

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS V SD N KANIGORO II SEMESTER II TAHUN 2020/2021

Nugraheni Wijayanti¹

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
PGSD, SDN Kanigoro II Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: nugraheny644@gmail.com

Abstrak

Permasalahan bagaimana upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD N Kanigoro II melalui pendekatan saintifik semester II tahun pelajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD N Kanigoro II melalui pendekatan saintifik semester II tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam laporan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto, 2009: 3). Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran daring melalui penggunaan aplikasi *Google Meet* dan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada siswa kelas V SD N Kanigoro II Saptosari tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN Kanigoro II Saptosari semester II tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah sebesar 76,1% termasuk kedalam kriteria "Tinggi".

Kata Kunci : Jurnal Ilmiah Laporan PTK, Peningkatan Keaktifan Siswa, Pendekatan Saintifik

Abstract

The problem is how to increase the learning activity of fifth grade students of SD N Kanigoro II through a scientific approach in the second semester of the 2020/2021 academic year. The type of research used in this report is Classroom Action Research. Classroom action research is an examination of learning activities in the form of an action, which is intentionally raised and occurs in a class simultaneously (Suharsimi Arikunto, 2009: 3). This research is used to increase student learning activity in online learning through the use of the Google Meet application and is a Class Action Research (CAR). 2020/2021. Based on classroom action research that has been carried out by researchers, it can be concluded that learning using a scientific approach is proven to be able to increase the activity of fifth grade students at SDN Kanigoro II Saptosari semester II for the 2020/2021 academic year. The increase in student activity in learning by using a scientific approach is 76.1% which is included in the "High" criteria.

Keywords: Scientific Journal of CAR Report, Increasing Student Activity, Scientific Approach

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini berpandangan bahwa siswa bukan hanya objek pendidikan, tetapi subjek pendidikan yang di dalamnya terdapat potensi-potensi alami yang siap dikembangkan. Pendidikan membentuk watak dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menghasilkan kecerdasan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Saat ini, pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia masih banyak berpusat pada guru (*teacher center*). Pada sistem pembelajaran model *Teacher Centered Learning*, guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan bentuk ceramah (*lecturing*). Pada saat mengikuti pembelajaran atau mendengarkan ceramah, siswa sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukannya.

Guru menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Model ini berarti memberikan informasi satu arah karena yang ingin dicapai adalah bagaimana guru bisa mengajar dengan baik sehingga yang ada hanyalah transfer pengetahuan. Pendekatan *teacher center* di mana proses pembelajaran lebih berpusat pada guru hanya akan membuat guru semakin cerdas tetapi siswa hanya memiliki pengalaman mendengar paparan saja. *Out put* yang dihasilkan oleh pendekatan belajar seperti ini cenderung menghasilkan siswa yang kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba yang akhirnya cenderung menjadi pelajaran yang pasif dan miskin kreativitas. Sehingga harus diberikan pembelajaran yang dimana siswa mampu bertanya merupakan salah satu unsur yang ada dalam pembelajaran, dan menandakan adanya suatu interaksi. Individu bertanya dapat dikatakan bahwa individu sedang meminta keterangan (Barida, 2018)

Salahsatu pendekatan yang dapat dilakukan agar mengurangi *teacher center* dan berpusat pada siswa dengan penggunaan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba/mencipta, menyajikan/mengkomunikasikan. Untuk membangun keunggulan tersebut, bangsa Indonesia bertumpu pada individu- individu yang memiliki potensi cemerlang.(Kurniawan et al., 2019).

Melalui metode ilmiah ini, siswa harus dibawa untuk mendapatkan “sendiri” hasil dan makna tentang pembelajaran itu. Tentunya hal ini membuat pembelajaran berpusat pada siswa. *Student centered learning* (SCL) adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran yang keterlibatan siswa secara aktif, berarti guru tidak lagi mengambil hak seorang peserta didik untuk belajar. Aktifitas siswa menjadi penting ditekankan karena belajar itu pada hakikatnya adalah proses yang aktif dimana siswa menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman (*constructivism approach*). Sehingga terhindar dari perilaku yang menunda-nunda pekerjaan penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi sehingga mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik dalam jangka waktu yang diinginkan Mulyana (2018).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan, diperoleh fakta bahwa siswa kelas V masih memiliki keaktifan yang rendah ketika kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa masih belum aktif dan cenderung diam atau pasif. Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, mendengarkan penjelasan guru, memecahkan masalah yang diberikan, aktif mengerjakan tugas membuat laporan dan mampu mempresentasikan hasil laporan.

Pembelajaran secara daring kelas V di SDN Kanigoro II Saptosari pada aspek keaktifan ini masih kurang. Siswa lebih banyak yang diam dan pasif cenderung belum berani dalam berpendapat ataupun mengemukakan pertanyaan. Hal ini dapat terlihat ketika siswa berdiskusi secara kelompok, siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka, kurang konsentrasi dalam belajar dan terbatasnya media yang kurang menarik keaktifan siswa. Salah satu cara untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tematik berbasis daring khususnya untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini sesuai dengan Bhakti & Maryani (2017) mengenai strategi LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengkajinya melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan keaktifan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Kelas V SD N Kanigoro II Saptosari Tahun Pelajaran 2020/2021. “Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD N Kanigoro II melalui pendekatan saintifik semester II tahun pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam laporan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto, 2009: 3). Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran daring melalui penggunaan aplikasi *Google Meet* dan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan atau observasi dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai keaktifan belajar siswa dengan mengamati atau melihat secara langsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan data dengan mempelajari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar nama siswa dan data awal keaktifan siswa dalam proses pembelajaran secara daring sebelum penelitian ini dilakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif mengenai peningkatan keaktifan siswa dengan menentukan banyaknya respon dari keaktifan siswa kemudian menyajikannya dalam bentuk persentase. Persentase diperoleh dari skor pada lembar observasi dikualifikasikan untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kriteria Keaktifan siswa

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Cara menghitung persentase keaktifan siswa berdasarkan lembar observasi rumusnya sebagai berikut:
Rumus untuk menghitung persentase keaktifan adalah

$$\text{Persentase keaktifan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal kelas V yang berjumlah 11 siswa, hanya 2 siswa yang terlibat aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian siswa yang lain banyak yang masih pasif, diam, dan banyak pula yang terlihat asyik sendiri dengan teman lainnya pada saat

kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara daring.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan menyusun perangkat pembelajaran yang dikonsultasikan kepada dosen. Materi yang diajarkan adalah tema 6 panas dan perpindahannya, Sustrama 1 suhu dan kalor pembelajaran 2 yaitu dengan muatan pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Adapun rincian perencanaan pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Guru membuat bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa dalam bentuk printout
- 3) Guru membuat LKPD dan membagikan langsung kepada siswa
- 4) Guru menyusun evaluasi yang berbasis HOTS dengan menggunakan Google Form kemudian linknya dibagikan melalui WA Group
- 5) Guru mempersiapkan lembar pengamatan atau observasi

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dalam secara daring melalui *Google Meet*. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas V sekaligus menjadi pengamat atau observer. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran tatap muka virtual melalui *Google Meet*, guru sudah membagikan bahan ajar dan LKPD secara langsung kepada siswa serta membagikan link presensi dan soal evaluasi melalui *Google Form* pada WA Group.
- 2) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, selanjutnya mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menyajikan materi dengan melakukan presentasi media Power Point.
- 4) Guru mengarahkan siswa untuk mampu melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, mengkomunikasikan.
- 5) Guru memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran secara daring dengan menggunakan *Google Meet* dan *Google Form*, selain itu media yang digunakan menggunakan power point yang terdapat banyak animasi menarik untuk siswa.
- 6) Guru mengaitkan keterampilan, pengetahuan dengan pendekatan saintifik melalui kegiatan yang akan dilakukan.
- 7) Guru membuka pertanyaan kepada siswa yang belum memahami materi
- 8) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari
- 9) Guru mengarahkan dan memberikan pesan agar tetap belajar dan menjaga kesehatan selama di rumah
- 10) Guru menutup pembelajaran dengan salam
- 11) Guru menanyakan kepada siswa terkait sama mana mengerjakan LKPD
- 12) Guru mengarahkan dan memantau evaluasi yang dikerjakan siswa pada *google form*

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran daring ini didapat beberapa hal diantaranya:

- 1) Suasana kurang kondusif, terlihat sebagai besar siswa masih malu-malu dan takut untuk berbicara pada saat pembelajaran berlangsung, dan hanya beberapa siswa saja yang berani bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru
- 2) Siswa belum tertib dan fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik
- 3) Keberanian untuk menyampaikan gagasan atau pendapat dan juga hasil pekerjaannya masih belum optimal

- 4) Secara umum, keaktifan siswa dalam pembelajaran pada kegiatan pembelajaran ini masih kurang

Hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya sebesar 37,5 % yaitu termasuk dalam kriteria “Rendah”. Berikut ini disajikan tabel perolehan masing-masing aspek keaktifan tiap indikator pada siklus I. Hasil pengamatan pada siklus I ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Keaktifan Siswa Siklus I

No	Indikator Keaktifan Siswa	Jumlah	Persentase
1	Mendengar dan memperhatikan presentasi guru	5	45.5 %
2	Mencatat penjelasan guru	4	36.4 %
3	Merespon pertanyaan dan perintah guru	3	27.3 %
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru	3	27.3 %
5	Berpartisipasi dalam diskusi kelompok	5	45.5 %
6	Mengemukakan pendapat	3	27.3 %
7	Mengerjakan soal dan lembar kegiatan	5	45,5%
8	Mempresentasikan hasil kerja	5	45.5 %
Jumlah		33	37.5 %



Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa siswa sudah berperan aktif dalam pembelajaran daring dengan pendekatan saintifik. Namun pada siklus I menunjukkan bahwa untuk indikator keaktifan siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa masih malu menanyakan hal yang belum dipahami dan masih takut salah untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan guru.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung, selanjutnya akan dilakukan refleksi dan didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Penyampaian materi tidak dapat maksimal karena terkendala sinyal yang tidak stabil, sehingga ada beberapa bagian ketika guru menjelaskan materi terdengar putus-putus sehingga guru harus mengulang kembali penjelasannya.
- 2) Pengelolaan kelas yang belum optimal, sehingga ada beberapa siswa yang asyik sendiri dan tidak memperhatikan guru.
- 3) Guru harus memberikan stimulus yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

a. Perencanaan siklus II

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan menyusun perangkat pembelajaran yang dikonsultasikan kepada dosen. Materi yang diajarkan adalah pada tema 8 lingkungan sahabat kita, Subtema 1 manusia dan lingkungan pembelajaran 2 yaitu dengan muatan pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan SBdP. Adapun rincian perencanaan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Guru membuat bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa dalam bentuk printout
- 3) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan dibagikan kepada siswa untuk membuat bagan siklus air
- 4) Guru membuat LKPD dan membagikannya secara langsung kepada siswa
- 5) Guru menyusun evaluasi yang berbasis HOTS dengan menggunakan *Google Form* kemudian linknya dibagikan melalui WA Group
- 6) Guru mempersiapkan lembar pengamatan atau observasi

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dalam secara daring melalui *Google Meet*. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas V sekaligus observer atau pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran tatap muka virtual melalui *Google Meet*, guru sudah membagikan bahan ajar dan LKPD serta membagikan link evaluasi *Google Form* pada WA Group
- 2) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, selanjutnya mengecek kehadiran siswa melalui *google form* yang telah diisi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menyajikan materi dengan melakukan presentasi media Power Point.
- 4) Guru mengarahkan siswa untuk mampu melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, mengkomunikasikan.
- 5) Guru membuka pertanyaan kepada siswa yang belum memahami materi
- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari
- 7) Guru mengarahkan dan memberikan pesan agar tetap belajar dan menjaga kesehatan selama di rumah
- 8) Guru menutup pembelajaran dengan salam
- 9) Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa melalui LKPD
- 10) Guru mengarahkan dan memantau evaluasi yang dikerjakan siswa pada *google form*

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran daring siklus III ini didapat beberapa hal diantaranya:

- 1) Beberapa siswa masih belum percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya kepada guru.
- 2) Suasana belajar sudah cukup kondusif, terlihat dari siswa yang tidak ramai saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Beberapa siswa sudah tertib dan fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya sebesar 51,1 % yaitu termasuk dalam kriteria "Sedang". Berikut ini disajikan tabel perolehan masing-masing aspek keaktifan tiap indikator pada siklus II. Hasil pengamatan pada siklus II ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Keaktifan Siswa Siklus II

No	Indikator Keaktifan Siswa	Jumlah	Persentase
1	Mendengar dan memperhatikan presentasi guru	6	54.5 %
2	Mencatat penjelasan guru	5	45.5 %
3	Merespon pertanyaan dan perintah guru	4	36.4 %
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru	5	45.5 %
5	Berpartisipasi dalam diskusi kelompok	7	63.6 %
6	Mengemukakan pendapat	5	45.5 %
7	Mengerjakan soal dan lembar kegiatan	7	63.6 %
8	Mempresentasikan hasil kerja	6	54.5 %
Jumlah		45	51.1 %



Gambar 4. Diagram Keaktifan Siswa Siklus II

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa siswa sudah berperan aktif dalam pembelajaran daring dengan pendekatan saintifik terlihat pada hasil pengamatan siklus II ada peningkatan keaktifan siswa walaupun masih sebagian siswa. Sehingga perlu dilakukan siklus ke III. Agar keaktifan siswa pada semua indikator dapat tercapai secara maksimal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di dalam kelas, selanjutnya dilakukan analisis refleksi sebagai berikut:

- 1) Guru sudah jelas dalam menyampaikan materi
- 2) Guru sudah mampu mengkondisikan dan mengelola kelas daring
- 3) Guru harus lebih sering memberikan stimulus kepada siswa, agar siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran

3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus III

a. Perencanaan Siklus III

Peneliti melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan menyusun perangkat pembelajaran yang dikonsultasikan kepada dosen. Materi yang diajarkan adalah pada tema 2 udara bersih bagi kesehatan, Subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih, pembelajaran 2 yaitu dengan muatan pelajaran Bahasa

Indonesia, IPA, dan SBdP. Adapun rincian perencanaan pada siklus III sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Guru membuat bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa dalam bentuk printout
- 3) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan dibagikan kepada siswa untuk model sederhana organ pernapasan
- 4) Guru membuat LKPD dan membagikannya secara langsung kepada siswa
- 5) Guru menyusun evaluasi yang berbasis HOTS dengan menggunakan *Google Form* kemudian linknya dibagikan melalui WA Group
- 6) Guru mempersiapkan lembar pengamatan atau observasi

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dalam secara daring melalui *Google Meet*.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas V sekaligus observer atau pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran tatap muka virtual melalui *Google Meet*, guru sudah membagikan bahan ajar dan LKPD serta membagikan link evaluasi *Google Form* pada WA Group
- 2) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, selanjutnya mengecek kehadiran siswa melalui *google form* yang telah diisi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menyajikan materi dengan melakukan presentasi media Power Point.
- 4) Guru mengarahkan siswa untuk mampu melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, mengkomunikasikan.
- 5) Guru membuka pertanyaan kepada siswa yang belum memahami materi
- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari
- 7) Guru mengarahkan dan memberikan pesan agar tetap belajar dan menjaga kesehatan selama di rumah
- 8) Guru menutup pembelajaran dengan salam
- 9) Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa melalui LKPD
- 10) Guru mengarahkan dan memantau evaluasi yang dikerjakan siswa pada *google form*

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran daring siklus III ini didapat beberapa hal diantaranya:

- 1) Siswa sudah terlihat sangat percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya kepada guru.
- 2) Suasana belajar sudah kondusif, terlihat dari siswa yang tidak ramai saat pembelajaran berlangsung, dan sudah banyak siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Siswa sudah tertib dan fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
- 4) Suasana presentasi juga sudah hidup, semua secara bergilir untuk memberikan komentar terhadap presentasi kelompok lain.
- 5) Semua siswa sudah terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya sebesar 76,1 % yaitu termasuk dalam kriteria "Tinggi". Berikut ini disajikan tabel perolehan masing-masing aspek keaktifan tiap indikator pada siklus II. Hasil pengamatan pada siklus II ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Keaktifan Siswa Siklus III

No	Indikator Keaktifan Siswa	Jumlah	Persentase
1	Mendengar dan memperhatikan presentasi guru	9	81.8 %
2	Mencatat penjelasan guru	8	72.7 %
3	Merespon pertanyaan dan perintah guru	8	72.7 %
4	Mengajukan pertanyaan kepada guru	7	63.6 %
5	Berpartisipasi dalam diskusi kelompok	9	81.8 %
6	Mengemukakan pendapat	8	72.7 %
7	Mengerjakan soal dan lembar kegiatan	10	91 %
8	Mempresentasikan hasil kerja	8	72.7 %
Jumlah		67	76.1 %



Gambar 5. Diagram Keaktifan Siswa Siklus III

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa siswa sudah sangat berperan aktif dalam pembelajaran daring dengan pendekatan saintifik terlihat pada hasil pengamatan siklus III peningkatan keaktifan siswa yang signifikan. Oleh karena itu, siklus sudah menunjukkan bahwa untuk indikator keaktifan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang maksimal dan diharapkan sehingga siklus dapat dihentikan.

Setelah melalui 3 siklus penelitian tindakan kelas dapat diperoleh data Peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik secara daring dengan menggunakan pendekatan saintifik dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat diperoleh deskripsi sebagai berikut:

Tabel 5. Keaktifan siswa siklus I, siklus II, dan siklus III

No.	Siklus	Persentase	Kriteria
1	I	37,5 %	Rendah
2	II	51,1 %	Sedang
3	III	76,1 %	Tinggi

Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik secara daring dengan menggunakan pendekatan saintifik dari siklus I,

siklus II, dan siklus III. Keaktifan siswa selama prose pembelajaran melalui *Google Meet* sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Hasil pengamatan pada pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dibuat diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Peningkatan Siklus I, Siklus II Dan Siklus III

Dari gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan keaktifan siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik. Dengan menerapkan pendekatan ini sangat berhasil untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V pada proses pembelajaran di SDN Kanigoro II Saptosari.

Jadi, penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran pada siswa kelas V SDN Kanigoro II Saptosari tahun pelajaran 2020/2021, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan presentase keaktifan siswa yang dilihat dari tiap indikator yang semula 37,5% pada siklus I menjadi 51,1% pada siklus II dan 76,1% pada siklus III. Maka penelitian berhenti pada siklus III dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Secara keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan, penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran pada siswa kelas V SDN Kanigoro II Saptosari tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN Kanigoro II Saptosari semester II tahun pelajaran 2020/2021. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah sebesar 76,1% termasuk kedalam kriteria "Tinggi".

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2016). Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 1(2), 98-106.
- Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2019). Strategi Layanan Perencanaan Individual untuk Mengembangkan Work Readiness pada Siswa SMK. *Seminar Nasional Pendidikan (Sendika)*, 3(1), 109–116.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.